

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peningkatan mutu pendidikan nasional dalam arti ruang lingkup yang seluas-luasnya merupakan titik berat pembangunan dibidang pendidikan dalam rangka mewujudkan kualitas yang setinggi-tingginya. Pemerintah dan masyarakat tidak hentinya mengadakan pembenahan terhadap lembaga penentu kemajuan pendidikan .

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar IPA ini adalah teknik mengajar guru yang kurang menarik bagi siswa contohnya siswa tidak dihadapkan langsung dengan benda –benda atau gejala -gejala alam, tetapi dihadapkan pada buku-buku IPA, selain itu kegiatan belajar mengajar yang kurang variatif juga turut menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika adanya motivasi dalam diri siswa tersebut.

Bila terjadi proses belajar mengajar, maka bersama itu juga terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajar, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses saling berinteraksi antara yang mengajar dengan yang belajar maka dapat dikatakan adanya suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil pelajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran.

Hasil observasi awal penelitian di SD Muhammadiyah-17 pada awal Juli 2013 ditemukan rata – rata hasil belajar IPA dan ketuntasan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan daftar kumpulan nilai siswa pada semester ganjil tahun 2013/2014 yang di dapat dari guru kelas IV setelah di lakukan analisa ditemukan dari 30 yang terdiri dari 15 putri dan 15 putra, sebanyak 10 orang siswa (33,3%) yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 20 oarng (66,6%) dinyatakan belum tuntas dalam belajar karena memperoleh nilai kurang dari 70. KKM belajar siswa di SD Muhammadiyah-17 adalah 70.

Telah kita ketahui bahwa teknik balajar guru di dalam kelas itu sangat berpengaruh dengan perhatian siswa yang belajar dimana kita telah mengetahui bahwa perhatian adalah merupakan keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa semata-mata tertuju pada suatu objek, agar memotivasi siswa dalam belajar.

Keinginan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki.

Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan suatu metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu yang aneh, tetapi nyata dan memang betul – betul dipikirkan oleh seorang guru.

Dengan menggunakan metode demonstrasi terkadang guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak juga mempengaruhi

penggunaan metode. Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam memilih metode. Dalam perumusan tujuan guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang di pilih guru untuk menunjang pencapaian tujuan yang telah di rumuskan tersebut.

Dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi ajar pada hal telah kita ketahui bahwa metode itu adalah suatu cara ataupun tehnik yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar-mengajar yang membosankan bagi anak didik. Cara pengajaran nampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah dalam mengajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar mengajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik, maka dapat dikatatakan guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Hal ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi eksternsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengajar guru kurang tepat dalam mengkombinasi metode yang satu dengan metode yang lain serta guru jarang membangkitkan semangat siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan metode-metode yang lain bahkan guru sering sekali hanya menggunakan metode ceramah saja dari hari

kehari dalam menyampaikan pelajaran jadi mau tidak mau siswa hanya menjadi pendengar yang budiman saja yang bisa datang, duduk, diam dan pulang.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang akan diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang dan lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penugasan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat, metode salah satu jawabanya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap materi pembelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen khususnya dalam pelajaran IPA.

Dari uraian-uraian di atas terlihat jelas bahwa pelajaran IPA perlu melibatkan keterampilan dan penalaran siswa secara optimal dan memberikan efektivitas dengan baik dalam meningkatkan penugasan siswa terhadap materi-materi pelajaran. Berdasarkan itulah penulisan pemilihan judul penelitian :

“ Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi wujud benda di kelas IV SD Muhammadiyah-17 Kec Medan Denai TA. 2013/2014”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan mata pelajaran IPA, diantaranya:

- 1) Pengelolaan kelas guru yang kurang tepat dan teknik mengajar guru kurang menarik.
- 2) Kurangnya perhatian siswa pada saat belajar.
- 3) Rendahnya motivasi siswa dalam mata pelajaran IPA.
- 4) Kemampuan guru dalam memilih metode pada pelajaran IPA masih kurang tepat.
- 5) Respon siswa dalam pembelajaran masih kurang.
- 6) Kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Meningkatkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas dan meningkatkan keterbatasan penulis baik dari segi waktu, tenaga yang di butuhkan, dan agar penelitian lebih terarah serta mengembangkan motivasi siswa dalam belajar yang lebih baik maka siswa membatasi masalah “ Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi wujud benda VI SD Muhammadiyah-17 Kec Medan Denai TA. 2013/2014

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi wujud benda di kelas VI SD Muhammadiyah-17 Kec Medan Denai TA. 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dengan materi wujud benda di kelas IV SD Muhammadiyah-17 Kec Medan Denai .

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak antara lain:

1. Bagi Guru : Meningkatkan kemampuan mengajar guru membuka wawasan berfikir guru dalam mengajar.
2. Bagi Sekolah: Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa.
3. Bagi Siswa: Memicu semangat minat siswa sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan siswa pada sub pokok bahasan wujud benda.
4. Bagi Peneliti: Sebagai pengalaman bagi peneliti jika suatu saat nanti penulis menulis tesis.